

ITNY Juara 3 Celebes Geo Summit 2021



KR-Istimewa

Unggul Prabowo

YOGYA (KR) - Mahasiswa Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) meraih juara 3 dalam 'National Paper Competition Celebes Geo Summit (CGS) 2021'. Kegiatan tersebut diselenggarakan Universitas Hasanuddin Makassar. Kompetisi ini dilaksanakan secara daring dan luring dengan mengangkat tema 'Geo Environment for Natural Resource Management Toward Golden Indonesia'.

Pada kompetisi tersebut Tim ITNY diwakili Unggul Prabowo bersama Reza Kris-

nandi dan Makruf Nur Hanafi dengan dosen pembimbing Obrin Trianda ST MT. CGS mengambil Finalis 10 besar yang diumumkan 6 September 2021, melanjutkan babak presentasi 23 September dan pengumuman pemenang 26 September. Untuk juara 1 dan 2 diraih ITB dan ITERA.

Judul paper yang diangkat Tim ITNY adalah 'Pengembangan Model Machine Learning untuk Eksplorasi Awal Keberadaan Nikel Laterit Berdasarkan Data Citra Digital'. Sedang-

kan data diperoleh dari tempat kerja praktik di PT Geo Partner Mineral Kendari Sulawesi Tenggara.

Unggul Prabowo mengatakan, ada banyak faktor yang mendorong memilih judul tersebut. Salah satunya membuat suatu inovasi terobosan baru dalam dunia eksplorasi nikel laterit menggunakan *machine learning*. "Proses identifikasi dari karakteristik soil endapan nikel laterit pada dasarnya dilakukan dengan panca indera, sehingga tidak menutup kemungkinan di era revolusi industri 4.0 ini bisa dilakukan dengan bantuan komputer atau mesin," jelas Unggul, Selasa (28/9).

Dosen pembimbing tim ini, Obrin Trianda ST MT berharap, pemanfaatan teknologi yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas ini menjadi poin penting dalam industri 4.0, serta merupakan kunci menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. **(Jay)-d**

10 Madrasah di Karanganyar Buka PTM Terbatas

KARANGANYAR (KR) - Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Karanganyar Jateng mengizinkan 10 sekolah madrasah membuka pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Dengan demikian, jumlah sekolah penyelenggara PTM dari umum maupun madrasah makin setara.

Kepala Kemenag Karanganyar, Wiharso mengatakan 10 sekolah madrasah yang diizinkan PTM adalah 5 MI (setara SD) dan 5 MTs (setara SMP). Sebelumnya, sekolah-sekolah tersebut sudah melakukan simulasi dan mengirim rekaman ke Kemenag Kabupaten dan Kemenag Provinsi Jateng. PTM terbatas bagi 10 sekolah madrasah itu sudah dibuka mulai Senin (27/9).

Wiharso menyampaikan, sekolah madrasah memiliki mekanisme tertentu

dalam pengajuan PTM, yakni mengisi aplikasi siap belajar. Inilah yang membedakan sekolah umum dengan sekolah madrasah dalam pengajuan izin membuka PTM.

"Di tempat kita beda dengan sekolah umum. Di sekolah umum cukup verifikasi. Kita harus masuk ke aplikasi verifikasi baik sekolah, guru maupun orangtua. Cek list kesiapan kesehatan anak-anak dan gurunya," kata Wiharso, Selasa (28/9).

Disampaikan Wiharso, belum ada 10 persen sekolah yang berada di bawah kewenangan Kantor Kemenag Karanganyar, bisa menjalankan PTM. Dari sisi jumlah, Kemenag Karanganyar membawahi 6 MA, 26 MTs, 71 MI dan 74 RA. Apabila dijumlahkan semua murid dari RA hingga MA, mencapai 17.000 orang. **(Lim)-d**

TEKAN KEKERASAN DI PESANTREN

Perlu Tegakkan Aturan Sekolah Ramah Anak

JAKARTA (KR) - Pengelola pondok pesantren (ponpes), harus menegakkan aturan sekolah ramah anak. Berbagai kasus kekerasan di ponpes, baik fisik dan seksual yang terjadi belakangan ini sangat mengkhawatirkan. Peristiwa tersebut harus menjadi perhatian bersama, pengelola pondok, pemerintah daerah, masyarakat dan orangtua.

"Semua lembaga pendidikan termasuk pesantren harus menjadi tempat yang aman bagi bagi siswa/santri untuk memperoleh pendidikan. Jangan lagi ada kasus kekerasan di ponpes dalam bentuk apapun. Anak ingin meraih pendidikan terbaik, harus didukung dan diwujudkan bersama," kata Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bintang Puspayoga di Jakarta, Rabu (29/9).

Menteri menegaskan, pengelola ponpes, harus menegakkan aturan sekolah ramah anak. Tidak diperkenankan lagi ada kekerasan dalam bentuk apapun sebagai relasi kuasa, baik dari senior maupun ustaz, musrif dan kiai atau peminba pesantren. Kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional sebagai guru dan pendidik harus dihadirkan di lingkungan pesantren.

Menteri Bintang juga

mengharapkan, orangtua mempersiapkan anak untuk memasuki lembaga pendidikan berasrama, mempersiapkan anak untuk berinteraksi dengan dunia luar sekaligus menjaga diri terhadap siapapun. "Kami mendorong pentingnya lingkungan yang ramah anak, baik dalam keluarga, sekolah untuk keberlangsungan pendidikan yang aman dan kondusif. Kita ingin menyongsong generasi masa depan yang kuat dan berkualitas menuju Indonesia emas 2045," tegasnya.

Deputi Perlindungan Khusus Anak Kemen PPPA Nahar mengatakan, Kemen PPPA telah menerbitkan Panduan Pesantren Ramah Anak, kebijakan Sekolah Ramah Anak dan sedang

disiapkan standar Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA). Nahar menegaskan, akan dilakukan upaya secara masif pencegahan kekerasan di lingkungan pendidikan berasrama (pesantren sekaligus sekolah madrasah, sekolah katolik Kristen dan lainnya).

"Kami akan uji coba pendekatan advokasi pengasuhan ramah anak di lembaga pendidikan berasrama (pesantren yang juga sekaligus sekolah madrasah, sekolah katolik, kristen, dan agama lainnya). Dimulai dengan workshop dan penyusunan rencana aksi selanjutnya ditutup dengan penandatanganan pakta integritas dari pemimpin lembaga pendidikan. **(Ati)-d**

DIADAKAN PROGRAM VOKASI UI

Pelatihan Kehumasan Pimpinan TNI AD

JAKARTA (KR) - Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia (UI) melalui Lembaga Vokasi (Lemkasi) UI mengadakan pelatihan kehumasan untuk unsur pimpinan TNI Angkatan Darat. Ketua Lemkasi, Dr Diaz Pranita dalam keterangannya mengatakan, tahun ini merupakan kedua kalinya penyelenggaraan pelatihan kehumasan bagi unsur pimpinan TNIAD. "Kerja sama ini telah terjalin sejak 2020 dan saat ini merupakan kegiatan yang kedua," katanya, kemarin.

Ia mengatakan materi pelatihan kehumasan yang diberikan yaitu *strategic public relations, digital public relations, branding, media relations* dan *communication in crisis*. Pengajar yang dihadirkan adalah praktisi di bidang kehumasan, sehingga dapat memberikan konsep dan berbagai contoh kasus yang relevan untuk diterapkan di TNI.

Sejumlah 70 Komandan Komando Distrik Militer (Dandim) dan Komandan Komando Resor Militer (Danrem) serta Kepala Penerangan Kodam Jaya dari seluruh Indonesia antusias mengikuti pelatihan ini meskipun diselenggarakan secara daring (2-28 September 2021). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi strategis pucuk pimpinan di masing-masing satuan kerja TNI. Kegiatan tersebut ditutup secara resmi pada 28 September oleh Mayjen TNI Wawan Ruswandi SIP MSI, Asisten Personalia KASAD dan Prof Sigit P Hadiwardoyo DEA, Direktur Program Pendidikan Vokasi UI.

Mayjen Wawan Ruswandi mengatakan, abad-21 telah mengubah hampir semua aspek dan bidang kehidupan termasuk bidang pertahanan. Tentara menghadapi serangan yang mengan-

cam negara dan wilayah NKRI, tidak hanya ancaman peperangan fisik, namun juga peperangan informasi yang memiliki dampak merusak sangat luas. "Tentara tidak lagi hanya mampu menghadapi pertempuran fisik, tetapi penguasaan informasi dan komunikasi menjadi garda terdepan dalam lanskap keamanan nasional, sehingga keterampilan berkomunikasi yang baik dengan memanfaatkan perangkat digital sangat diperlukan," katanya.

Ia berpendapat, pelatihan kehumasan untuk unsur pimpinan memiliki makna strategis, yaitu bagaimana TNI AD khususnya Kepala Staf Angkatan Darat ingin mempersiapkan pimpinan masa depan yang memiliki kemampuan komunikasi strategis melalui berbagai medium komunikasi, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital. **(Ant)-d**

EKONOMI



Pendidikan di Persimpangan Jalan

SALAH satu sektor yang terpukul saat terjadi pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan. Jika pada keadaan normal seperti biasanya, dunia pendidikan menjalankan proses belajar mengajar secara langsung, namun kali ini dipaksa untuk berhenti dan dialihkan menggunakan cara-cara baru (new normal). Salah satu cara baru tersebut adalah dengan melaksanakan pendidikan secara online dan pembelajaran jarak jauh.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, seberapa efektif kita melakukan proses pembelajaran secara online? Tentu jawabannya panjang dan tidak bisa hanya dijawab dengan sudah atau belum. Jawaban yang sering kita dengar, bukan hanya dari tetangga atau omongan orang-orang di sekeliling kita, melainkan juga dari berita yang dikeluarkan media mainstream, mayoritas mengatakan bahwa pembelajaran online dinilai tidak efektif. Ada banyak alasannya, pertama, jangankan menggunakan sistem belajar online, sistem belajar tatap muka saja banyak anak murid yang tidak bisa menerima pelajaran secara baik.

Kedua, dalam konteks negara Indonesia, kita dihadapkan kenyataan bahwa infrastruktur yang kita miliki masih belum memadai. Mungkin di daerah maju perkotaan sudah, tapi jika menengok ke daerah, banyak sekali ditemui daerah yang masih susah jaringan. Sehingga, jangankan untuk melakukan pembelajaran online melalui internet, untuk sekadar mencari jaringan seluler saja susah.

Kenyataan ini, mau tidak mau harus kita jalani. Kondisi ini dapat mengurangi kualitas pendidikan kita. Bahkan, menurut data dari Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara yang di ranking berkaitan dengan tingkat literasi. Artinya, Indonesia termasuk negara dalam peringkat sepuluh terbawah dalam urutan literasi.

Data di atas merupakan data pada tahun 2019. Artinya, keadaan masih normal. Lalu bagaimana dengan keadaan masa pandemi, dengan sistem belajar online? Bisa jadi akan lebih menyedihkan. Terlebih, di masa depan, kita dihadapkan dengan persaingan yang begitu ketat. Persaingan bukan hanya di tingkat lokal saja, melainkan juga persaingan di tingkat internasional. Salah satu modal yang paing kuat untuk memenangkan persaingan global adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Sebab pada akhirnya, kita dihadapkan pada persaingan kualitas dan mutu untuk meningkatkan skill dunia kerja.

Pekerjaan rumah lain yang belum kunjung usai adalah, adanya gap atau ketimpangan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya antara Jawa dan luar Jawa. Kualitas pendidikan Jawa sangat bagus dan di luar Jawa, terutama di daerah-daerah terpencil, kualitas pendidikannya belum memenuhi standar. Kenyataan serupa juga terjadi pada pendidikan tingginya. Terjadi ketimpangan yang lebar antara daerah perkotaan di Jawa dan di luar Jawa. Apalagi, untuk saat ini, terjadi fenomena menjamurnya pendirian pendidikan tinggi yang tidak dibarengi dengan peningkatan mutu dan kualitas. Jika hal ini terus dibiarkan, pendidikan tinggi tak ubahnya seperti penjual yang mengobral ijazah dan gelar secara murah meriah tanpa mempertimbangkan aspek kualitas. Sistem seperti ini jika tidak segera ditangani dengan baik, akan menghasilkan pengangguran terdidik. Mengapa pengangguran terdidik? Sebab mereka merupakan lulusan pendidikan tinggi yang tidak terserap dunia kerja sebab kualitasnya rendah. Inilah yang dalam tulisan sederhana ini saya sebut sebagai Pendidikan di Persimpangan Jalan. Waallah u'lam!

(Misbahul Munir, Alumni Magister Ilmu Ekonomi FBE UII, Dosen STAI Ash-Shiddiqiyah Lempuing Jaya OKI dan Sekjen Kaukus Penulis Aliansi Kebangsaan)

BANYAK PELAKU USAHA KESULITAN BAYAR PAJAK

Pandemi, Kebijakan PPN Perlu Dikaji Ulang

SLEMAN (KR) - Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kesulitan melaksanakan kewajiban pajak salah satunya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Untuk itu jangan sampai kebijakan yang niatnya untuk menaikkan penerimaan pajak justru berdampak negatif ke proses pemulihan ekonomi yang saat ini sedang mendapatkan momentum untuk bangkit.

Pengusaha dan owner Margaria Group H Herry Zudianto SE MM mengemukakan hal tersebut dalam konferensi nasional di FBE UII, Rabu (29/9). Konferensi nasional akuntansi dan finance (5th NCAF) berlangsung dua hari dan dibuka Dekan FBE UII Prof Dr Jaka Sriyana. Narasumber lain adalah Ketua Komite Pengawasan Perpajakan Prof Mardiasmo, Kabid Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Ma-

syarakat Kanwil DJP DIY Yunipan Nur Yogananta SE MBA, dan Managing Partner Danny Darussalam Tax Center Darussalam SE Ak CA MSI LLMInt.

Untuk itu, menurut Herry perlu dikaji ulang kebijakan PPN di mana acuan peredaran usaha sebesar Rp 4,8 miliar dirasa masih rendah karena ditetapkan sudah 10 tahun yang lalu. "Perlu dinaikkan batasannya dan dengan tarif berjenjang.

Karena daya saing perusahaan kecil menengah berbeda dengan perusahaan besar)," tandas Ketua ICMI DIY ini.

Menurut mantan Walikota Yogyakarta ini, banyak usaha mikro yang peredaran usaha di bawah Rp 4,8 miliar mengalami kerugian selama pandemi. Sehingga menyebabkan cashflow perusahaan memburuk. Sehingga diusulkan perlu dibebaskan dari pembayaran pajak badan bagi usaha yang mengalami kerugian (yang melaksanakan pembukuan). Karena jika melihat UU tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) bahwa dasar pengenaan pajak adalah penghasilan bruto. "Meskipun kondisi rugi tapi masih terdapat penghasilan tetap diwajibkan membayar pa-

jak. Hal ini akan sangat merugikan bagi para pengusaha," tambahnya.

Sebelumnya, Prof Mardiasmo mengatakan bahwa teknologi big data berperan penting dalam menyediakan data dan informasi untuk melakukan pelayanan, pengawasan dan penegakan hukum. Dengan demikian integrasi data antarunit di Kemenkeu dan Kementerian Lembaga terkait akan memudahkan pelaksanaan pelayanan, pengawasan perpajakan baik si DJBC, DJP, DJA dan unit lainnya.

"Namun rencana pemerintah ingin memadukan NPWP dengan NIK saja belum kesampaian. Dari pusat siap namun di bawah banyak hal terungkap, belum bisa dilakukan. Jadi ini memang tidak mudah," tambahnya. **(Fsy)**

Pertamina Resmikan Program CSR Budidaya Ayam Joper



KR-Istimewa

Bupati dan Sylvia Grace Yuvenna meninjau budidaya ayam Joper Abadi Farm.

BANTUL (KR) - PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) meresmikan program pemberdayaan masyarakat yaitu budidaya ayam Joper (Jowo Super) dan produksi pakan ayam di Dusun Lemahdadi Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Peresmian program ini ditandai dengan pemotongan pita oleh Bupati Bantul Abdul Halim

Muslih dan Executive General Manager Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, Sylvia Grace Yuvenna.

Program budidaya ayam Joper dikelola kelompok Agribisnis Ayam Lemahdadi Farm atau Abadi Farm yang beranggotakan 20 pemuda di Dusun Lemahdadi yang diinisiasi sejak 17 Januari 2021.

Area Manager Communication, Relations &

CSR PT Pertamina Patra Niaga Pemasaran Regional Jawa Bagian Tengah Brasto Galih Nugroho mengatakan program ini tidak hanya berfokus pada pengge- mukan ayam, namun turut mengembangkan kapasitas anggotanya melalui pelatihan dan pendampingan serta penyediaan fasilitas seperti kandang ayam, DOC hingga mesin pembuat pakan ayam yang menggunakan Bright Gas sebagai sumber energinya.

"Program ini diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan metode pemasaran yang beragam dan dapat beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang kedepannya. Selain itu, manfaat program ini bisa berdampak tidak hanya untuk anggota kelompok, namun juga kepada masyarakat sekitar yang lebih luas," ujarnya, Rabu (29/9). **(Ira)**

Honda BeAT Day 2021



KR-Istimewa

Penyerahan bantuan di Puskesmas Pandak II Bantul.

YOGYA (KR) - PT Astra Honda Motor berkolaborasi dengan Astra Motor Yogyakarta (AMY) selaku Main Dealer sepeda motor Honda wilayah DIY, Kedu, dan Banyumas serta komunitas Honda BeAT seris menggelar Honda BeAT Day 2021. Mengusung tema 'Satu HATI Kita Peduli', kegiatan ini merupakan wujud kepedulian sosial dan diharapkan mampu menumbuhkan semangat solidaritas komunitas Honda di tengah terpaan pandemi saat ini.

Tercatat 25 peserta yang berasal dari Honda BeAT Street Yogyakarta (HBSC Yk) dan Jogja Beat Rideris (JBR) berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan dibuka dengan city rolling dari Astra Motor Center Yogyakarta menuju ke Puskesmas Pandak II Bantul untuk menyerahkan donasi berupa fasilitas cuci tangan portable (portable handwash), masker, Vitamin C, dan sembako untuk petugas Puskesmas Pandak II.

"Melalui kegiatan ini kami ingin komunitas Honda menjadi role model untuk komunitas lain dan masyarakat bahwa komunitas sepeda motor tidak hanya berkendara, namun juga memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar yang bersama-sama menghadapi kondisi pandemi," ungkap Marketing Manager Astra Motor Yogyakarta Thomas Pradu, Rabu (29/9). **(Awh)**